**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari dua situs yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek, maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan dalam penelitian. Tiap-tiap temuan dalam penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkompeten dibidangnya. Adapun dalam bab ini, tema yang dibahas akan dipaparkan urut sebagaimana dalam pertanyaan penelitian:

1. **Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter cinta tanah air.**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kedua lokasi penelitian, yaitu MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari, menunjukkan bahwa menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik sangat diperlukan, karena dengan rasa cinta tanah air seseorang akan selalu berusaha dan berjuang untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh bangsa dan negaranya. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.[[1]](#footnote-1) Rasa cinta tanah air pada seseorang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam serta lingkungannya. Rasa cinta tanah air inilah yang memberi motivasi pada perilaku seseorang untuk membangun bangsa dan negaranya dengan penuh dedikasi.

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.[[2]](#footnote-2)

Rasa cinta tanah air merupakan rasa memiliki, rasa bangga, rasa menghargai, dan rasa menghormati yang dimiliki oleh setiap orang, pada bangsa dan negara tempat ia tinggal. Dengan rasa cinta tanah air, seseorang akan berusaha dengan segala daya dan upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku seseorang untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan bahwa penanaman karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui berbagai macam cara, diantaranya: pertama pada anak-anak ditanamkan dengan jalan mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. karena berkat rohmat dan ridho-Nya negara Indonesia bisa lepas dari belenggu penjajah. Kedua pada anak-anak ditanamkan dengan mengucapkan terima kasih kepada para tokoh pendahulu yang telah berjuang demi tegaknya bangsa dan negara Indonesia. Sedangkan wujud cinta tanah air yang ditanamkan pada peserta didik adalah dengan cara setiap upacara bendera, saat bendera dinaikkan pada tiang bendera anak-anak menghormat pada sang merah putih. Selain itu anak-anak diajak menghormati simbol-simbol yang ada di negara kita dan dianjurkan untuk menggunakan produksi dalam negeri.

Dalam hal karakter cinta tanah air Ngainun Na’im mengungkapkan dalam bukunya character building sebagaimana berikut ini : pada saat sekarang ini kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah airnya seharusnya semakin ditumbuh kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo bahwa karakter cinta tanah air perlu ditanamkan pada peserta didk di zaman era globalisasi ini, karena sejarah perjuangan para pahlawan semakin terlupakan. Adapun caranya dengan mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan, dan memajang foto pahlawan nasional dikelas-kelas. Selain itu anak-anak diajari menyanyi lagu-lagu nasional, mengucapkan dan menghafalkan pancasila. Adapun wujud cinta tanah air yang ditanamkan pada peserta didik adalah mereka diajak beribadah dan berdo’a kepada Allah swt. serta ikut menjaga ketertiban dan keamanan. Dengan cara-cara yang telah disebutkan diatas akan menjadikan peserta didik seorang yang tangguh dan mencintai tanah airnya, sehingga perjuangan para pahlawan dahulu akan terus dijaga dan dilestarikan oleh para generasi muda penerus bangsa. Yang akhirnya negara Indonesia akan tetap jaya selama-lamanya.

Beberapa kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, diantaranya:

1. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional.
2. Memajang foto pahlawan nasional dikelas-kelas.
3. Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya.
4. Mengenal aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat.
5. Mengunjungi museum terdekat.[[4]](#footnote-4)

Dengan beberapa hal tersebut diatas akan menjadikan anak didik mempunyai rasa cinta tanah air, dan bangga terhadap peninggalan dari para leluhur bangsa negara Indonesia. Dalam hubungannya dengan cinta tanah air juga dapat ditanamkan dengan cara mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan dari daerahnya masing-masing. Selain itu menjaga dan memelihara kebersihan dalam lingkungan sekolah, fasilitas-fasilitas umum dengan baik, juga termasuk cinta tanah air. Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, maka perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap peserta didik di lingkungan sekolah. Cara lain untuk menanamkan rasa cinta tanah air adalah menanamkan perasaan bangga dengan memakai baju batik sebagai salah satu warisan dari leluhur yang merupakan identitas dari negara Indonesia.

Dalam sebuah ungkapan yang ada kaitannya dengan rasa cinta tanah air adalah *hubbul wathan minal iman* artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Makna dari ungkapan tersebut adalah menyeru kepada kita semua untuk senantiasa cinta kepada tanah air kita sendiri. Oleh karena itu di kedua madrasah tersebut yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan dan Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Tenggalek berusaha menanamkan dan membangun karakter cinta tanah air sejak kecil, agar dalam diri sanubari siswa mempunyai rasa memiliki, dan ikut menjaga terhadap keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

1. **Peranan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter jujur.**

Kejujuran merupakan tingkah laku terbaik yang akan selalu menerangi kehidupan seseorang yang melakukannya, namun dalam praktik pelaksanaannya tidak semudah membalik telapak tangan. Artinya banyak hambatan, tantangan, dan godaan yang akan selalu menghadang. Tapi jika seseorang mempunyai pendirian teguh dan komitmen yang tinggi serta keyakinan yang dia miliki, orang tersebut akan tetap bisa melakukannya dan nanti dia akan menjadi manusia berkarakter yang tangguh.

Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai jujur penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis.[[5]](#footnote-5) Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Oleh karena itu jujur hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak didik melalui perbuatan yang nyata. Pada saat pembina pramuka maupun pendidik berkata atau berjanji tentang sesuatu maka harus ditepati, jangan sekali-kali apa yang diucapkan tidak dilaksanakan.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan dirinya. Makna jujur dapat dikorelasikan dengan kebaikan untuk kepentingan orang banyak bukan untuk diri sendiri atau kelompoknya. Kata jujur identik dengan benar.[[6]](#footnote-6) Jadi jujur merupakan perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakannya. Dan sebaliknya perlu dipahami satu hal yang sudah jelas bahwa ketidak jujuran itu selamanya tidak ada guna dan manfa’atnya, bahkan akan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk menanamkan kejujuran pada peserta didik seorang pembina pramuka hendaknya memberikan pengertian dan penjelasan bahwa sekali saja kita melakukan kebohongan berarti ia akan berbuat 3 kebohongan sekaligus, pertama berbohong kepada orang lain, kedua berbohong kepada Allah swt., dan ketiga berbohong kepada diri sendiri. Dengan usaha dan berikhtiar seseorang tidak akan melakukan kebohongan, maka ia akan menjadi orang yang jujur dan baik. Perbuatan baik dan tidak baik yang dilakukan seseorang tidak akan lepas dari pengawasan dan catatan dari malaikat Rokib Atid, dan nanti dia sendiri yang akan menanggung akibatnya kelak di hari kiamat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat az zalzalah ayat 7 dan 8 berikut ini:

 

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”(Az Zalzalah: 7-8). [[7]](#footnote-7)*

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa dalam melakukan sesuatu kita harus selalu berhati-hati, karena sekecil apapun kebaikan yang diperbuat seseorang dia akan mendapat balasannya, dan sekecil apapun keburukan yang diperbuat seseorang dia akan merasakan akibatnya. Di dunia ini kita ibarat orang menanam yang hasilnya kelak akan kita petik di akherat. Karena itu sama-sama menanam hendaknya menanam yang baik dan benar. Orang yang perilakunya baik, jujur, ikhlas, dan selalu mencari ridho Allah swt. akan menemukan kebahagiaan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak baik dan jahat akan menemui kesengsaraan.

Dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan menunjukkan bahwa kejujuran pada seseorang dinilai dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari baik dari perkataan, perbuatan, maupun tingkah lakunya. Oleh sebab itu para pembina pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan oleh kamabigusnya diwajibkan melakukan kejujuran. Selain itu karakter jujur perlu ditanamkan sejak usia dini. Karena pada masa ini, anak-anak masih mudah dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang baru. Karakter jujur akan menghindarkan seseorang dari keinginan melakukan tindak kejahatan yang merugikan orang lain di sekitarnya.

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo menyatakan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting karena itu perlu dibangun dan ditanamkan sejak masa anak-anak. Sedangkan menanamkan kejujuran pada anak-anak memang tidak mudah perlu adanya kesungguhan dan kesabaran dari semua pihak terutama para pembina pramuka. Ciri-ciri orang yang memiliki karakter jujur perilakunya sebagai berikut: 1) jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. 2) jika berkata tidak bohong (benar apa adanya). 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.[[8]](#footnote-8)

Cara lain yang paling efektif untuk menanamkan kejujuran pada anak didik ialah dengan memberikan keteladanan secara langsung kepada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu berusaha berkata dan berbuat jujur kepada anak didik. Cara-cara yang telah disebutkan diatas dapat membuat anak mengenal dan memahami tentang kejujuran.

1. **Peranan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter disiplin.**

Kedisiplinan merupakan tingkah laku seorang siswa untuk mengendalikan diri dengan cara mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Nilai-nilai kepatuhan, taat pada aturan dan tidak melakukan hal-hal dilarang, merupakan bagian dari perilaku dalam kehidupan seorang siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana pengertian disiplin yang dijelaskan oleh Bedjo Siswanto bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.[[9]](#footnote-9)

Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Quran surat An-nisa’ ayat 59 berikut ini:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S. An-Nisa’ : 59)*.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati dan suka rela berdasarkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik serta tidak adanya pelanggaran-pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, selama peraturan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa peserta didik memiliki dua kecenderungan yakni cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk/tidak baik, serta cenderung patuh dan cenderung tidak patuh. Kecenderungan tersebut bisa berubah kapan saja tergantung bagaimana upaya pengoptimalannya. Sehubungan peserta didik mempunyai dua potensi dasar tersebut, maka agar seseorang memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin, maka perlu upaya optimalisasi melalui berbagai macam penanaman disiplin baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Upaya-upaya tersebut bisa melalui aturan dan larangan yang mengatur tingkah lakunya, sistem sanksi, dan hadiah serta penghargaan bagi siswa yang melakukan kedisiplinan. Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.[[11]](#footnote-11)

Sedangkan menurut Syamsul kurniawan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.[[12]](#footnote-12) Dalam hal ini orang yang memiliki disiplin tinggi adalah orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan yang ada, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan orang-orang yang taat pada tata tertib yang ada di lingkungannya. Sedangkan kedisiplinan merupakan cermin kehidupan dari suatu masyarakat atau bangsa. Artinya tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimiliki oleh negara itu.

Pada MI Nuruzh Zholam Krandegan, bahwa dalam upaya penanaman karakter disiplin pada siswa dapat tercapai dengan baik, maka para pembina pramuka dibekali dengan kompetensi yang cukup memadai, agar mampu memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap latihan. Sebelum mengajarkan nilai karakter pada peserta didik, seorang pembina pramuka dituntut untuk memahami nilai karakter yang akan disampaikan. Sedangkan Karakter disiplin pada usia siaga dan penggalang MI lebih mudah ditanamkan melalui aturan, pemberian hadiah dan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin bukan berupa olah raga fisik maupun pekerjaan yang melelahkan, tetapi anak-anak disuruh menghafalkan kosa kata bahasa Arab.

Selain yang disebutkan diatas kedisiplinan yang diterapkan di MI Nuruzh Zholam Krandegan adalah pembina pramuka dan peserta didik pada saat latihan pramuka diharuskan datang di sekolah tepat waktu, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan pakaian di cek oleh pembina pramuka saat latihan. Apabila ada peserta didik yang rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan di sekolah, peserta didik tersebut disuruh untuk mencukur rambutnya dan diberi tenggang waktu misalnya 3 hari. Jika batas waktu yang ditetapkan telah berakhir dan anak itu tetap membandel tidak mau mencukur rambutnya, maka rambut anak tersebut akan dipotong oleh pembina pramuka yang telah ditunjuk oleh pihak madrasah.

Pada MI Himmatul Ulum Sukorejo ditemukan bahwa dalam usia golongan siaga dan penggalang MI/SD penuh dengan kegembiraan dan menyenangkan. Karena itu para pembina pramuka dalam menanamkan karakter disiplin diharapkan menggunakan cara-cara yang disukai anak-anak. Penanaman disiplin pada pramuka siaga dilaksanakan melalui kegiatan: bercerita, bermain, berbicara, gerak dan lagu, upacara, serta pelantikan. Yang bertemakan kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.[[13]](#footnote-13) Dan disetiap akhir kegiatan pembina pramuka membimbing para pramuka siaga untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[[14]](#footnote-14)

Kedisiplinan bisa berjalan dengan baik bila ada aturan dan larangan. Dengan melaksanakan ketaatan pada aturan akan membangun karakter disiplin pada peserta didik. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kedisiplinan dipasang tulisan-tulisan atau pesan yang ada hubungannya dengan kedisiplinan. Pesan afektif ini merupakan upaya sekolah untuk mensosialisasikan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik. Sosialisai ini bertujuan agar seluruh siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Dengan bekal pengetahuan tentang nilai-nilai karakter disiplin yang dikembangkan, secara bertahab peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya dan akhirnya peserta didik akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter kedisiplinan dalam hidup sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu apabila ada peserta yang berhalangan tidak bisa hadir saat latihan pramuka, siswa tersebut atau orang tuanya harus membuat surat pemberitahuan ke madrasah atau sekolah. Adapun pemberian *reward* bagi siswa yang disiplin diselipkan pada upacara pembukaan atau penutupan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selain hal-hal tersebut diatas pembiasaan sikap disiplin di kedua Madrasah Ibtidaiyah ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan dan Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari, kedisiplinan dilakukan dengan menggunakan cara yang lain yakni dengan *uswah hasanah* atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik yang dilakukan oleh para pembina pramuka. Seorang pembina pramuka di tuntut harus bisa menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pendampingan pembiasaan kedisiplinan pada peserta didik, ia harus menggunakan strategi yang mampu meningkatkan kesadaran dalam bersikap dan bertindak disiplin.

Menurut Agustine Dwi Putri, dalam bukunya Ngainun Naim menyatakan bahwa, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Hidup berdisiplin akan menuai hadiah. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memerhatikan anak kearah mana ia akan pergi. Bila anak terlihat akan mengambil jalan yang salah atau akan tercebur keselokan, kita perlu menarik lengannya atau memperingatkannya agar terhindar dari celaka. Mungkin anak akan marah sejenak, tetapi beberapa tahun lagi, ia akan berterima kasih pada kepada orangtuanya. Lebih baik membuat anak cemberut untuk sementara daripada membiarkannya menuju kehancuran hidup.[[15]](#footnote-15)

Untuk memantau kedisiplinan peserta didik diluar kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau kegiatan anak dirumah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan dan Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari adalah melalui buku penghubung. Buku penghubung ini merupakan alat bagi pembina pramuka/guru untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah, dalam hal ini yang dipantau adalah disiplin beribadah, belajar, dan kegiatan lain yang ada hubungannya dengan pengembangan disiplin peserta didik.

Buku penghubung ini berfungsi untuk menjaga konsistensi antara kegiatan peserta didik di madrasah dan di rumah. Konsistensi ini perlu dipantau dan dijaga untuk mendukung keberhasilan penanaman dan membangun karakter disiplin peserta didik yang sedang dikembangkan di madrasah. Adanya buku penghubung ini sebagai upaya dari sekolah/madrasah untuk melakukan monitoring terhadap perilaku peserta didik di rumah yang mana tidak mungkin untuk diamati oleh pembina pramuka/guru secara satu persatu.

1. **Peranan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter tanggungjawab.**

Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.[[16]](#footnote-16)

Membentuk karakter pesserta didik yang bertanggungjawab bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang pembina pramuka. Tetapi, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupan di dunia.

Tanggung jawab menurut Muhammad Fadliillah dan Lilif Mualifatu Khorida yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, mmasyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.[[17]](#footnote-17)

Orang yang selalu mempunyai sikap tanggungjawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain yang ada disekitarnya. Agar memiliki sikap tanggungjawab diperlukan usaha dan belajar yang giat dan terus menerus. Sikap tanggungjawab hendaknya ditanamkan sejak kecil. Sebab pada masa ini seorang anak akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan hal tersebut akan menjadi kebiasaannya sehari-hari.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk membangun sikap tanggung jawab pada anggota pramuka, diantaranya selalu mengajak membereskan peralatan setelah selesai melakukan latihan pramuka. Contohnya: mengembalikan tongkat dan bendera pramuka pada tempatnya. Agar cara yang dimaksud dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan peserta didik merasa senang yaitu dengan memberikan penghargaan *(reward)* bagi regu yang dapat menata dan membereskan peralatan dengan rapi dan teratur. Pembelajaran tersebut akan melatihanak didik untuk bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.

Selain itu rasa tanggung jawab dapat ditanamkan dan dibangun pada peserta didik dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti dengan cara membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Jadikan ini menjadi sebuah kebiasaan. Tentunya jika hal kecil ini bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar. Contoh ketika seorang peserta didik bertengkar dengan temannya. Mengajarkan minta maaf merupakan salah satu bentuk pengajaran rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Tentunya dalam hal ini pembina pramuka/guru haruslah bersikap adil, kemudian setelahnya memberikan penjelasan dan pengertian tentang pentingnya keberanian minta maaf kepada orang lain.

Menurut Moh. Haitami Salim dalam rangka menumbuhkan kepercayaan kepada anak agar bisa bertanggung jawab, dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu tugas, amanah, pekerjaan tertentu, yang kemudian dikontrol kembali apakah tugas itu sudah dilaksanakan atau belum, sesuai apa tidak, baik ataupun tidak. Misalnya, memberikan tugas kepada anak untuk mencuci piring, menyapu dan mengepel lantai, dan lain-lain.[[18]](#footnote-18) Pembagian tugas pada anak sangat baik untuk melatih sifat amanah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Dengan demikian untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik adalah perlu adanya pemberian tugas maupun pekerjaan tertentu, kemudian diadakan kontrol apakah tugasnya sudah dikerjakan atau belum.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Krandegan bahwa dalam upaya menanamkan karakter tanggungjawab, anak-anak dianjurkan selalu membiasakan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Selain itu dalam upaya membangun karakter tanggungjawab pada peserta didik dimulai dari hal-hal yang kecil dahulu yaitu membersihkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum Sukorejo bahwa untuk membangun karakter tanggungjawab sangat diperlukan sosok teladan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang bertujuan memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan mempraktikkan tanggungjawab seorang pembina pramuka akan menjadi idola bagi peserta didik. Anak-anak merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa dan negara. Oleh sebab itu menanamkan karakter tanggungjawab di lingkungan madrasah akan menentukan karakter bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa mengajari peserta didik dalam kaitannya dengan tanggungjawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan guru manapun. Namun hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seorang anak memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.[[19]](#footnote-19)

Dalam ajaran agama Islam mengenai perihal tanggungjawab dijelaskan bahwa manusia boleh memilih diantara 2 pilihan yaitu baik dan buruk, tetapi ia sendiri yang harus mempertanggungjawabkan segala apa yang telah diperbuatnya, bukan orang lain yang memikulnya. Setiap orang/individu harus belajar bertanggung jawab terhadap apa-apa yang telah ia lakukan/perbuat. Dengan kata lain seseorang yang berani berbuat, berarti berani bertanggung jawab.

Sebagaimana dijelaskan dalam al qur-an surat al Isro’ ayat 15 yang bunyinya:

*“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul.”(Q.S. al Isra’ : 15)[[20]](#footnote-20)*

Berdasarkan firman Allah swt. tersebut diatas dapat diambil suatu pelajaran bahwa segala sesuatu yang telah diperbuat oleh seseorang menjadi tanggungjawabnya sendiri-sendiri, bukan orang lain yang memikulnya atau menanggungnya. Karena itu perlu ditanamkan pada peserta didik agar setiap akan melakukan sesuatu hendaknya tidak tergesa-gesa dan dipikirkan lebih dahulu dengan hati yang jernih, sehingga tidak akan ada penyesalan dikemudian hari.

1. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 41. [↑](#footnote-ref-1)
2. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 151. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ngainun Naim, *Character...,* 178. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, 151. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ngainun Naim, *Character Building...,* 133. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*..., 16. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Juz ‘Amma Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013), 111. [↑](#footnote-ref-7)
8. Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter...,* 17. [↑](#footnote-ref-8)
9. Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 278. [↑](#footnote-ref-9)
10. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 87. [↑](#footnote-ref-10)
11. Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 166. [↑](#footnote-ref-11)
12. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 136. [↑](#footnote-ref-12)
13. Jana T. Anggadiredja, dkk., *Panduan Materi...,* 36. [↑](#footnote-ref-13)
14. Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 27-28. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ngainun Naim, *Character Building*..., 144. [↑](#footnote-ref-15)
16. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...,* 191. [↑](#footnote-ref-16)
17. Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...,* 205. [↑](#footnote-ref-17)
18. Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam...,* 265. [↑](#footnote-ref-18)
19. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*..., 158. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran...,* 283. [↑](#footnote-ref-20)